

**PERANCANGAN DESAIN PRANGKO SERI KENDARAAN
TRADISIONAL KRATON YOGYAKARTA**



Perancangan

Prambudi Cahyo Handoyo

NIM. 1210010124

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

TUGAS AKHIR
PERANCANGAN DESAIN PRANGKO SERI KENDARAAN
TRADISIONAL KRATON YOGYAKARTA

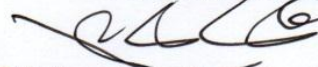


Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam bidang
Desain Komunikasi Visual
2018

Tugas Akhir Karya Desain berjudul:

PERANCANGAN DESAIN PRANGKO SERI KENDARAAN TRADISIONAL KRATON YOGYAKARTA Diajukan oleh Prambudi Cahyo Handoyo, NIM 1210010124, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui tim pembina Tugas Akhir pada tanggal 8 November 2018

Pembimbing I/Anggota



Drs. Baskoro Suryo Banindro., M.Sn.
NIP. 19650522 199203 1 003

Pembimbing II/Anggota



Kadek Primayudi, S.Sn., M.Sn.
NIP.19810615 201404 1 001

Cognate Anggota



Drs. Wibowo., M.Sn
NIP. 19570318 198703 1 002

Ketua Program Studi DKV/ Anggota



Indira Maharsi, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19720909 200812 1 001

Ketua Jurusan Desain/ Ketua



Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.
NIP. 19770315 200212 1 002



“Something will look impossible until it's all done”



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

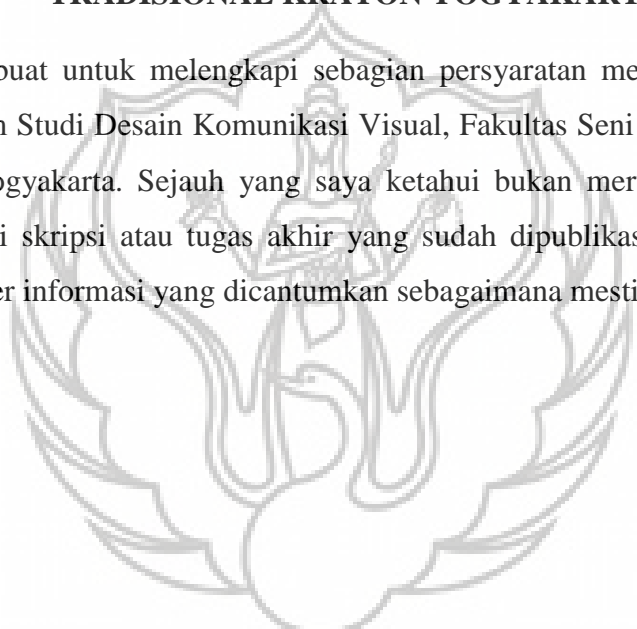
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Prambudi Cahyo Handoyo
NIM : 1210010124
TTL : Purbalingga, 05 Juni 1993
Alamat : Ds. Selanegara, Kec. Kaligondang, Kab. Purbalingga

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir dengan judul:

PERANCANGAN DESAIN PRANGKO SERI KENDARAAN TRADISIONAL KRATON YOGYAKARTA

Yang dibuat untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Seni pada Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Sejauh yang saya ketahui bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi atau tugas akhir yang sudah dipublikasikan, kecuali pada bagian sumber informasi yang dicantumkan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 8 November 2018

Prambudi Cahyo Handoyo
NIM. 1210010124

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, atas anugerah yang telah diberikan. Sehingga perancangan Tugas Akhir ini yang berjudul “Perancangan Desain Prangko Seri Kendaraan Tradisional Kraton Yogyakarta” dapat selesai dalam waktu yang ditargetkan. Perancangan Tugas Akhir ini digunakan untuk memenuhi persyaratan akademis untuk mendapatkan gelar sarjana Strata Satu (S-1), program studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Akhir kata semoga Perancangan Desain Prangko Seri Kendaraan Tradisional Kraton Yogyakarta ini dapat bermanfaat bagi civitas akademika. Adapun kekurangan dan kelebihan dalam perancangan Tugas Akhir ini, penulis ucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga karya desain ini dapat menjadi referensi kepustakaan bagi mahasiswa maupun pihak-pihak terkait.

Yogyakarta, 8 November 2018

Prambudi Cahyo Handoyo
NIM. 1210010124

Ucapan Terima Kasih

Terselesaikannya perancangan Tugas Akhir ini dari awal hingga akhir proses pengerjaan, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum. sebagai Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi, M.Des. sebagai Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Indiria Maharsi, S.Sn., M.Sn. sebagai Ketua Program Studi Disain Komunikasi Visual Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A. sebagai Ketua Jurusan Disain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. Baskoro Suryo Banindro., M.Sn. selaku dosen Pembimbing I.
6. Kadek Primayudi, S.Sn.,M.Sn. selaku dosen Pembimbing II.
7. Alm. Ibu Novi Mayasari S.H. selaku pembimbing akademik.
8. Seluruh dosen diprogram studi Disain Komunikasi Visual Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Seluruh staf karyawan di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Seluruh akademisi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Keluarga tercinta, Bapak Ibu, adik - adiku, mbah om yang sangat saya sayangi yang selalu mendukung, mendoakan, dan memberi semangat yang luar biasa. Om Hari Isbandono dan bulik Novi Mayasari. Terima kasih yang sebesar-besarnya.

12. Best girl Dewi R Sumarah dan segenap sahabat Studio Thinktong, serta Rumah Dipowinatan, Alfa, Afifurf, Bensa, Brama, Bagus, Fareza, Guntur, Slamet, Rizky, Oka, dan Yngvie, yang senantiasa membantu dan menyediakan ruang untuk berkarya.
13. Segenap teman di Studio Rock Sugar, Nasir, Pandu dan Mas Singgih
14. Bapak Sugi (Suklin) dari Museum Rotowijayan atas bantuannya pada saat penelitian.
15. Keluarga besar PT. Kanisius Yogyakarta, Mas Galih, Mas Arta, Pak Topo, Pak Putut dan Pak Rudi.
16. Teman-teman Anoman Obong 2012 atas kebersamaannya selama ini
17. Kepada semua pihak yang tak bisa saya sebutkan satu per satu, terima kasih banyak semuanya. Terima kasih yang sebesar-besarnya.

Yogyakarta, 8 November 2018

Prambudi Cahyo Handoyo
NIM. 1210002124

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Prambudi Cahyo Handoyo

NIM : 1210010124

Program Studi : Desain Komunikasi Visual

Fakultas : Seni Rupa

Jenis : Tugas Akhir Perancangan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir dengan judul “Perancangan Desain Prangko Seri Kendaraan Tradisional Kraton Yogyakarta”

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan ISI Yogyakarta atas penulisan karya ilmiah saya demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan atau mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan ISI Yogyakarta tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.
3. Bersedia menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan ISI Yogyakarta dan semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atau pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 November 2018

Prambudi Cahyo Handoyo
NIM. 1210002124

ABSTRAK

Kendaraan tradisional Kraton Yogyakarta merupakan artefak peninggalan budaya yang sangat berharga, seiring perkembangan zaman kendaraan ini mulai tersisih dan dialihfungsikan sebagai benda koleksi yang tersimpan di museum Rotowijayan. Pada masa lampau, alat transportasi yang digunakan oleh Kraton Yogyakarta, baik untuk bepergian, acara perkawinan atau mengangkut jenazah, adalah jenis kendaraan yang disebut sebagai kereta dan tandu (jodang). Pada masa itu, hanya Kraton yang memiliki kereta, yang memiliki bermacam-macam nama. Melihat alat transportasi tradisional Kraton Yogyakarta yang penuh akan sejarah, kesenian dan budaya lokal agar tetap ada tentulah sangat menarik, dengan membuat biografi perjalanan sejarah dari alat transportasi tradisional Yogyakarta dalam bentuk media baru yang lebih efektif yaitu prangko.

Didalam sebuah prangko biasanya terdapat sebuah ilustrasi yang dipakai untuk memberi penjelasan atas suatu tujuan atau maksud tertentu secara visual. Ilustrasi juga dikatakan sebagai gambaran pesan yang tak terbaca, namun bisa mengurai cerita. Dengan ilustrasi ini maka seseorang akan lebih mudah mengingat gambar daripada kata – kata sehingga muatan pesan yang terkandung dalam ilustrasi prangko mudah dipahami.

Prangko memang hanyalah istilah yang menjelaskan tentang jenis dan nilai nominal. Akan tetapi dibalik itu sebenarnya terdapat tanda – tanda visual yang mempunyai makna yang dapat dijabarkan secara luas. Prangko bisa dijadikan media yang fleksibel untuk menyampaikan roda budaya yang sedemikian luas itu dalam visual yang indah. Dengan adanya bantuan visual pada prangko diharapkan dapat menyampaikan informasi kepada audiens, seperti nama kendaraan tradisional Kraton Yogyakarta, peristiwa, sejarah dan kebudayaan. Sehingga teks dan konteks prangko selaras dengan tujuan perancangan.

Kata Kunci : kendaraan tradisional, kraton yogyakarta, sejarah, ilustrasi, prangko

ABSTRACT

Yogyakarta Palace Traditional Transportation is an important and valuable cultural heritage left in Yogyakarta. In the course of time, this type of transportation has begun to disappear and turned to a collection of artifacts in the museum especially in the Rotowijayan Museum. In the past, this transportation was used by the Sultan's Palace to depart from one place to another, a wedding event, and to carry the remains. Transportation is called a train or "train" and "stretcher" or "jodang" in Indonesian. At that time and also to this day, Kraton is the only place that has a cart with various names and meanings. The issue of this cultural heritage still exists and brings a lot of history and tradition. Therefore, to spread history and tradition, new media namely stamps will be more effective and attractive than displayed in a museum.

In a postage stamp there is usually an illustration that is used to provide an explanation of a specific purpose or purpose visually. Illustration is also said to be a picture of an unreadable message, but can break down the story. With this illustration, one will more easily remember images than words so that the message content contained in the stamp illustrations are easy to understand.

Although stamps only describe diversity and nominal value, they are more meaningful. Images or images printed on stamps can further visualize the meaning if described broadly. Stamp stamps can be used as a flexible medium for telling cultural history in the form of beautiful small images. Images printed on stamps may be an effective medium for disseminating information to a wider audience about traditional transportation from the Kraton Yogyakarta, along with past events, history and culture. Thus, the design of the text and the context on the stamp can be in accordance with the objectives of the design plan.

Keywords: traditional transportations, kraton yogyakarta, history, illustrations, postage stamp

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Pernyataan Keaslian Karya	iii
Halaman Persembahan	iv
Kata Pengantar	v
Ucapan Terimakasih.....	vi
Abstrak	vii
Daftar isi.....	viii
Daftar Tabel	ix
Daftar Skema.....	x
Daftar Gambar.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Perancangan	4
D. Batasan Ruang Lingkup Perancangan.....	5
E. Manfaat Perancangan	5
F. Metode Perancangan	5
G. SkemaPerancangan.....	9

BAB III IDENTIFIKASI MASALAH DAN ANALISIS DATA

A. Identifikasi Data	10
1. Tinjauan Tentang Prangko	10
a. Sejarah Prangko.....	11
b. Bentuk Prangko	12
c. Komponen Prangko	15
d. Penerbit Prangko	16
e. Jenis - Jenis Prangko	18
2. Tinjauan Tentang Kendaraan Tradisional	30
a. Sejarah Kendaraan Tradisional Kraton Yogyakarta.....	30

b. Kereta Kencana Pusaka Kraton Yogyakarta	35
c. Jodang atau Tandu Kraton Yogyakarta	44
3. Tinjauan Tentang Tipografi	45
a. Sejarah Tipografi	45
b. Klasifikasi Huruf	45
c. Pentingnya Tipografi	47
4. Tinjauan Warna	48
5. Tinjauan Ilustrasi	51
a. Sejarah Ilustrasi	51
b. Sejarah Ilustrasi Indonesia	52
c. Gaya Ilustrasi	52
d. Teknik Ilustrasi	60
B. Analisis data	62
C. Kesimpulan Analisis	64
BAB III KONSEP PERANCANGAN	
A. Konsep Media	65
1. Tujuan Media	65
2. Strategi Media	66
3. Program Media	66
B. Konsep Kreatif	69
1. Tujuan Kreatif	69
2. Strategi kreatif	69
a. Tema Pokok	69
b. Target Audience	70
c. Format dan Ukuran	71
d. Jenis Prangko	73
e. Teknik Visualisasi	73
f. Teknik Cetak	74
3. Program Kreatif	74
a. Judul Perancangan	74
b. Format Desain	74
c. Layout	75
d. Tone Warna	75
e. Tipografi	75
f. Ilustrasi	76
g. Finishing	77
C. Jadwal Perancangan Prangko	77
D. Biaya Kreatif	77
BAB IV VISUALISASI	
A. Ilustrasi Utama	79

1. Kereta Kencana Kanjeng Nyai Jimat	79
2. Kereta Kencana Kanjeng Kyai Garudhayeksa	81
3. Kereta Kencana Kanjeng Kyai Harsunaba.....	83
4. Kereta Kencana Kanjeng Kyai Wimanaputra	86
5. Kereta Kencana Kanjeng Kyai Mandrajuwala.....	89
6. Kereta Kencana Kanjeng Kyai Manikretna	92
7. Kereta Kencana Kanjeng Kyai Jaladara.....	94
8. Kereta Kencana Kanjeng Kyai Jongwiyat	97
9. Kereta Kencana Kanjeng Kyai Jatayu.....	99
10. Kereta Kencana Kanjeng Kyai Ratapralaya.....	102
11. Tandu Kraton Yogyakarta atau Jodang.....	105
B. Studi Tipografi	107
C. Studi Layout	108
D. Media Utama.....	109
E. Media pendukung.....	110
1. Poster.....	110
2. <i>Fullsheet</i>	111
3. <i>Souvenir Sheet</i>	112
4. <i>Postcard</i>	113
5. Sampul Hari Pertama	114
6. Album Prangko	115
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN	122

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal perancangan	77
Tabel 2. Biaya kreatif.....	77

DAFTAR SKEMA

Skema 1. Skema perancangan tugas akhir	9
--	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Prangko.....	10
Gambar 2.2 Prangko Gambar Ratu Victoria.....	12
Gambar 2.3 Bentuk Prangko	13
Gambar 2.4 Prangko Yang Diterbitkan Dua Negara	17
Gambar 2.5 Prangko Biasa atau Prangko Definitif.....	19
Gambar 2.6 Prangko Peringatan Hari Kemerdekaan	19
Gambar 2.7 Prangko Amal.....	20
Gambar 2.8 Kereta Kencana Kanjeng Nyai Jimat	36
Gambar 2.9 Kereta Kencana Kyai Garudhayaksa.....	37
Gambar 2.10 Kereta Kencana Kyai Harsunaba	38
Gambar 2.11 Kereta Kencana Kyai Wimanaputra.....	39
Gambar 2.12 Kereta Kencana Kyai Mandrajuwala	39
Gambar 2.13 Kereta Kencana Kyai Manikretna	40
Gambar 2.14 Kereta Kencana Kyai Jaladara	41
Gambar 2.15 Kereta Kencana Kyai Jongwiyat	41
Gambar 2.16 Kereta Kencana Kyai Jatayu	42
Gambar 2.17 Kereta Kencana Kyai Ratapralaya	43

Gambar 2.18 Upacara Jamasan Kereta	43
Gambar 2.19 Jodang atau Tandu Kraton Yogyakarta.....	44
Gambar 2.20 Lingkaran Warna.....	49
Gambar 2.21 Ilustrasi Gaya Realis	53
Gambar 2.22 Ilustrasi Gaya Victoria	54
Gambar 2.23 Ilustrasi Gaya Art Nouveau.	55
Gambar 2.24 Ilustrasi Gaya Futurisme.....	56
Gambar 2.25 Ilustrasi Gaya Art Deco.....	57
Gambar 2.26 Ilustrasi Gaya Plakatstil.....	58
Gambar 2.27 Ilustrasi Gaya Kartun atau Karikatur	59
Gambar 2.28 Ilustrasi teknik Aquarel	60
Gambar 2.29 Ilustrasi Teknik Contour Out Line	60
Gambar 2.30 Ilustrasi Teknik Digital Coloring.....	61
Gambar 3.1 Elemen Bentuk Dasar Prangko	74
Gambar 3.2 Font Monserrat dan Raspoutine Classic Italic.....	76
Gambar 4.1 Upacara Jamasan Kereta Nyai Jimat.....	79
Gambar 4.2 Sketsa Kereta Kanjeng Nyai Jimat.....	79
Gambar 4.3 Final Illustration Kereta Kencana Kanjeng Nyai Jimat	80
Gambar 4.4 Upacara Tingalan Jumenengan	81
Gambar 4.5 Sketsa Kereta Kanjeng Kyai Garudhayaksa.....	81
Gambar 4.6 Final Illustration Kereta Kencana Kanjeng Kyai Garudhayaksa	82
Gambar 4.7 Kereta Kyai Harsunaba	83
Gambar 4.8 Lapangan Pacuan Kuda Bantul	83
Gambar 4.9 Abdi Dalem Kraton	84
Gambar 4.10 Sketsa Kereta Kyai Harsunaba.....	84
Gambar 4.11 Final Illustration Kereta Kencana Kyai Harsunaba.....	85
Gambar 4.12 Kereta Kyai Wimanaputra.....	86
Gambar 4.13 Kantor Pos 0 Km Yogyakarta	86
Gambar 4.14 Prosesi atau Arak arakan kereta	87

Gambar 4.15 Sketsa Keret Kyai Wimanaputra	87
Gambar 4.16 Final Illustration Kereta Kencana Kyai Wimanaputra.....	88
Gambar 4.17 Kereta Kyai Mandrajuwala	89
Gambar 4.18 Ampilan Dalem Kraton Yogyakarta	89
Gambar 4.19 Abdi Dalem dan Ulama.....	90
Gambar 4.20 Sketsa Kereta Kyai Mandrajuwala.....	90
Gambar 4.21 Final Illustration Kereta Kencana Kyai Mandrajuwala.....	91
Gambar 4.22 Kereta Kyai Manikretna	92
Gambar 4.23 Plengkung wijilan.....	92
Gambar 4.24 Sketsa Kereta Kyai Manikretna.....	93
Gambar 4.25 Final Illustration Kereta Kencana Kyai Manikretna	93
Gambar 4.26 Kereta Kyai Jaladara	94
Gambar 4.27 Stinggil dalam Kraton Yogyakarta.....	94
Gambar 4.28 Raja atau Pangeran Kraton.....	95
Gambar 4.29 Sketsa Kereta Kyai Jaladara.....	95
Gambar 4.30 Final Illustration Kereta Kencana Kyai jaladara.....	96
Gambar 4.31 Kirab Pernikahan Anak Sultan.....	97
Gambar 4.32 Sketsa Kereta Kyai Jongwiyat.....	97
Gambar 4.33 Final Illustration Kereta Kencana Kyai Jongwiyat	98
Gambar 4.34 Kereta Kyai Jatayu	99
Gambar 4.35 Tugu Yogyakarta.....	99
Gambar 4.36 Abdi Dalem Mengiringi Kereta Kuda.....	100
Gambar 4.37 Sketsa Kereta Kyai Jatayu.....	100
Gambar 4.38 Final Illustration Kereta Kencana Kyai Jatayu	101
Gambar 4.39 Kereta Kyai Ratapralaya	102
Gambar 4.40 Makam Raja Di Imogiri	102
Gambar 4.41 Upacara Pemakaman Raja Kraton Yogyakarta.....	103
Gambar 4.42 Sketsa Kereta Kyai Ratapralaya.....	103
Gambar 4.43 Final Illustration Kereta Kencana Kyai Ratapralaya.....	104

Gambar 4.44 Alat Tandu atau Jodang Kraton Yogyakarta	105
Gambar 4.45 Sketsa Alat Tandu atau Jodang	105
Gambar 4.46 Final Illustration Alat Tandu atau Jodang	106
Gambar 4.47 Studi Tipografi	107
Gambar 4.48 Studi Layout	108
Gambar 4.49 Prangko seri kendaraan tradisional Kraton Yogyakarta.....	109
Gambar 4.50 Poster Pameran.....	110
Gambar 4.51 <i>Fullsheet</i>	111
Gambar 4.52 <i>Souvenir Sheet</i>	112
Gambar 4.53 <i>Postcard</i> tampak depan.....	113
Gambar 4.54 <i>Postcard</i> tampak belakang	113
Gambar 4.55 Sampul Hari Pertama	114
Gambar 4.56 Album Prangko	115



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pada era *milinnium* ini banyak penemuan besar yang mampu mengubah sejarah kehidupan manusia, bahkan tak jarang perubahan-perubahan menciptakan suatu masa atau generasi baru. Masa baru itu menggilas masa - masa sebelumnya, penemuan baru menggantikan penemuan sebelumnya yang dianggap ketinggalan jaman dan kurang praktis. Sebagai contoh ditinggalkannya kuda setelah ditemukan kendaraan bermotor sebagai alat transportasi. Sejak ditemukannya mobil pada tahun 1863 oleh Henry Ford di Amerika, perlahan tapi pasti peran kuda dan keretanya tergusur karena dianggap kurang praktis. Keberadaan kendaraan tradisional mulai tergeser seiring perkembangannya teknologi di dalam bidang transportasi kemunculan kendaraan bermotor yang menggunakan mesin sebagai pergerakannya perlahan-lahan mulai menggantikan transportasi tradisional. “tahun 1880-an sepeda motor pertama kali masuk ke Hindia Belanda dengan merek *Hildelbrand Und Wolfmuller* buatan tahun 1893 dibeli oleh John C. Potter seorang mekanik pabrik gula di Umbul dekat Probolonggo” (Kartodiwiro, 2006: 274).

Ditengah banjirnya arus moderenisasi tersebut didaerah tertentu berusaha mempertahankan budayanya, karena budaya sampai kapanpun tetap akan selalu menjadi bagian dari kehidupan manusia. Di Yogyakarta budaya telah menjadi bagian dari kehidupannya, karena kota ini mempunyai kemampuan istimewa dalam mempertahankan dan menjunjung tinggi budayanya, bahkan Yogyakarta terkenal dengan sebutan kota budaya. Semua ini bermula dari masih berfungsinya Kraton Yogyakarta sebagai bagian dari Indonesia, makanan tradisional, kendaraan tradisional bahkan pola hidup

masyarakat di Yogyakarta mempunyai perbedaan dari daerah lain dan hal ini yang menjadikan Yogyakarta mempunyai ciri khas tersendiri. Ciri khas Jawa masih sangat terasa di kota ini.

Diantara hal tersebut penulis tertarik dengan kendaraan tradisional Kraton Yogyakarta yaitu Kreta Kencana dan Jodang. Pada masa lampau, alat transportasi yang digunakan oleh Kraton Yogyakarta, baik untuk bepergian, perkawinan atau mengangkut jenazah, adalah jenis kendaraan yang disebut sebagai kereta. Pada masa itu, hanya Kraton yang memiliki kereta, yang memiliki bermacam-macam nama. Kereta-kereta tersebut diproduksi dari negeri lain seperti Belanda, Inggris dan Jerman. Kereta-kereta itu kini dijadikan sebagai salah satu pusaka serta disimpan di museum kereta yang masih berada dalam lingkungan Kraton Yogyakarta.

Pusaka Kraton Yogyakarta yang berupa kereta kencana ada 10 buah. (Suyami, 2008 : 156).

1. Kanjeng Nyai Jimat.
2. Kanjeng Kyai Garudhayeksa.
3. Kyai Harsunaba.
4. Kyai Wimanaputra.
5. Kyai Mandrajuwala.
6. Kyai Manikretna.
7. Kyai Jaladara.
8. Kyai Jongwiyat.
9. Kyai Jatayu.
10. Kyai Ratapralaya.

Kereta Nyai Jimat dan Kyai Garudayeksa dianggap sebagai pusaka yang paling keramat. Benda keramat (pusaka) dianggap sangat berharga dan bernilai, benda – benda keramat yang sakti dan dianggap mampu menambah kharisma dan melindungi pemiliknya sehingga terhindar dari segala bahaya yang mengancam dirinya, bahkan bisa menambah wibawa dan menaikkan status sosial. Oleh karena itu, terhadap benda pusaka tersebut dilakukan perawatan secara khusus seperti memberinya sesaji pada hari - hari tertentu dan membersihkannya setahun sekali, acara pembersihan atau penyucian pusaka

disebut dengan tradisi *Nyirami* atau *Njamasi* yang biasanya dilakukan pada bulan *Sura*.

Pada jaman dahulu pada era Sultan HB VI hingga HB VII, sultan memiliki banyak sekali anak, yang jumlahnya hingga puluhan, dan jika mereka mengadakan acara pernikahan maka para putra-putri Sultan yang sebaya akan dinikahkan secara bersamaan, acara pernikahan tersebut pernah menikahkan hingga 7 pasangan. Unikny disini, kendaraan yang dipakai untuk upacara pernikahan adalah menggunakan tandu yang diangkat oleh para abdi dalem sebanyak kurang lebih 30 orang. Tandu kendaraan pengantin putra-putri Sultan juga ada banyak, dan berbeda-beda jenisnya, untuk laki-laki sendiri, untuk perempuan sendiri, dan untuk putra mahkota juga ada sendiri. Pada tandu untuk putra mahkota ini ada ukiran/patung Merak dan Naganya yang berwarna emas, dan masing-masing memiliki arti sendiri bagi kraton sebagai Lambang Kerajaan (Ampilan Dalem). Selepas acara pernikahan tersebut nantinya akan langsung diadakan acara pamitan. Setelah menikah para pengantin tidak boleh lagi tinggal di wilayah kraton dan mereka akan tinggal atau berumah tangga di luar wilayah kraton, jika setiap anggota keluarga yang baru membuat rumah di wilayah Kraton, maka wilayah kraton akan menjadi sumpek. Wilayah Kraton hanya boleh digunakan oleh Sultan dan putra-putrinya yang belum menikah, itulah yang menyebabkan wilayah Kraton masih dengan keasliannya dari HB I hingga sekarang.

Alat transportasi tradisional ini menjadi ciri khas Kraton Yogyakarta dan menjadi daya tarik bagi dunia pariwisata Yogyakarta. Melihat alat transportasi tradisional Kraton Yogyakarta yang penuh akan sejarah, kesenian dan budaya lokal agar tetap ada tentulah sangat menarik. dengan membuat biografi perjalanan sejarah dari alat transportasi tradisional Yogyakarta dalam bentuk media baru yang lebih efektif. Jumlah armada angkutan mobil di Yogyakarta pada tahun 2012 mencapai 152.178 buah, sedangkan jumlah kendaraan bermotor 1.537.534 buah. Kehidupan seputar alat transportasi tradisional yang bisa bertahan ditengah kemajuan dunia transportasi menjadikan daya tarik tersendiri dan menimbulkan pertanyaan dan energi apakah yang membuat alat transportasi tradisional dapat bertahan ditengah

kemajemukan alat transportasi dewasa ini dan dipergunakan pada acara/hari tertentu. Kemampuan alat transportasi tradisional untuk bertahan merupakan hal yang istimewa bahkan merupakan replika sejarah yang masih dapat ditemui eksistensinya hingga sekarang.

Berdasarkan masalah yang ada maka dipilihlah prangko sebagai media desain komunikasi visual. Pemilihan ini berdasarkan karena prangko juga bisa dijadikan identitas suatu daerah bahkan negara. Prangko bisa dijadikan media yang fleksibel untuk menyampaikan roda budaya yang sedemikian luas itu dalam visual yang indah.

Prangko berasal dari bahasa latin “franco” yang berarti tanda pembayaran untuk melunasi biaya pengiriman surat. Dengan demikian pengiriman surat tidak dibebankan kepada penerima surat, tetapi harus dilunasi oleh pengirim surat dengan menggunakan prangko (Susilo, 2002:58).

Prangko memang hanyalah istilah yang menjelaskan tentang jenis dan nilai nominal. Akan tetapi dibalik itu sebenarnya terdapat tanda – tanda visual yang mempunyai makna – makna yang dapat dijabarkan secara luas , baik dalam aspek seni rupa, desain, politis, ideologis, sampai dengan praktik kebudayaan serta hegemoninya.(Swasono, 2016, 35) Dalam pembahasan ini terutama yang akan dibahas adalah dalam kerangka seni dan disain atau estetika disain. Oleh karena itu dibuatlah “PERANCANGAN DESAIN PRANGKO SERI KENDARAAN TRADISIONAL KRATON YOGYAKARTA” sebagai solusi pemecahan masalah yang ada.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang dan menyusun konsep desain prangko seri kendaraan tradisional Kraton Yogyakarta ?

C. Tujuan Perancangan

Merancang desain prangko seri kendaraan tradisional Kraton Yogyakarta yang menarik, informatif dan edukatif.

D. Batasan Ruang Lingkup Perancangan

Batasan perancangan ini adalah sebagai berikut :

1. Batasan ruang lingkup adalah wilayah Yogyakarta
2. Target audience adalah laki-laki dan perempuan usia 14 - 30 tahun. Masyarakat umum dan komunitas filatelis.
3. Metode yang digunakan adalah Purposive Sampling untuk membatasi pengambilan objek penelitian Kereta Kencana

E. Manfaat Perancangan

1. Manfaat bagi Lembaga

Menjadi bahan referensi dan sumber informasi bagi Perancangan berikutnya yang berkaitan dengan desain prangko.

2. Manfaat bagi masyarakat.

Manfaat dari perancangan ini diharapkan supaya Kendaraan Tradisional Kraton akan dikenal oleh masyarakat luas, sehingga Kereta Kencana akan tetap memiliki eksistensinya sehingga tidak terpengaruh dan termakan oleh jaman.

3. Manfaat bagi Perancang

Untuk meningkatkan kemampuan perancang dan menambah wawasan yang lebih luas tentang prangko dan Kendaraan Tradisional Kraton Yogyakarta.

F. Metode Perancangan

1. Data yang dibutuhkan

- a. Data Visual dan Data Verbal
- b. Data tentang sejarah dan keberadaan Kendaraan tradisional Kraton Yogyakarta
- c. Data tokoh pengguna dari Kendaraan tradisional Kraton Yogyakarta
- d. Data tentang proses kreatif Kendaraan Tradisional Kraton Yogyakarta

2. Tehnik Pengumpulan Data

- a. Kepustakaan
- b. Wawancara

- c. Survey
- d. Dokumentasi
- e. Mass Media

3. Analisis Data

Metode pengumpulan data adalah observasi dan wawancara. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data/fakta cukup efektif untuk mempelajari suatu sistem. Sedangkan wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan komunikasi. Wawancara dilakukan kepada nara sumber yang mengetahui banyak hal tentang prangko. Untuk perancangan prangko ini perlu dilakukan beberapa analisis dengan menggunakan analisis data 5W+1H, yakni apa (What), dimana (Where), kapan (When), siapa (Who), mengapa (Why), dan bagaimana (How). Analisis 5W+1H merupakan sebuah analisis yang dicetuskan oleh William Cleaver Wilkinson pada tahun 1880-an. Awalnya analisis meliputi 3W (What, Why, dan what of it). Kemudian dari 3W ini dikembangkan dan diabadikan menjadi 5W+1H oleh Rudyard Kipling dalam bukunya *Just So Stories* pada tahun 1902.

- a. *What* (Apa yang akan dirancang)
- b. *Where* (Dimana prangko ini akan dipromosikan agar sampai kepada target audiens ?)
- c. *When* (kapan rancangan dipromosikan ?)
- d. *Who* (Siapa target audiens dari perancangan ini ?)
- e. *Why* (Mengapa perancangan ini dilakukan ?)
- f. *How* (Bagaimana perancangan ini akan dilakukan ?)

4. Konsep Perancangan

- a. Media
- b. Kreatif
 - Lay out
 - Final Disain

5. Alat/ Instrumen yang Digunakan

“Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasil lebih baik” (Arikunto 2008: 160). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Pedoman Observasi

Pedoman observasi berisi daftar kegiatan atau aspek-aspek yang akan diamati secara langsung di lapangan meliputi: kondisi setempat, kegiatan, dan tingkah laku dari subjek dan objek penelitian. Observasi dilakukan dengan membuat catatan singkat atau garis besar tentang hal-hal penting yang akan diobservasi seperti keadaan lingkungan, sarana dan prasarana, kegiatan atau aktifitas yang ada serta hal-hal dalam ruang lingkungannya.

Instrumen yang digunakan dalam observasi lapangan adalah penelitian sendiri sebagai pelaksana yang secara langsung mengumpulkan data. Selain itu peneliti meneliti dan mengamati menggunakan lembar pengamatan.

6. Pedoman Wawancara

“Pedoman wawancara adalah suatu alat bantu yang digunakan untuk melakukan wawancara yang berisikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang akan ditanyakan sebagai catatan, serta alat tulis untuk menulis jawaban yang akan diterima” (Arikunto, 2002: 126). Pedoman wawancara ini disusun dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pokok permasalahan Perancangan Desain Prango Seri Kendaran Tradisional Kraton Yogyakarta yang nantinya akan ditanyakan

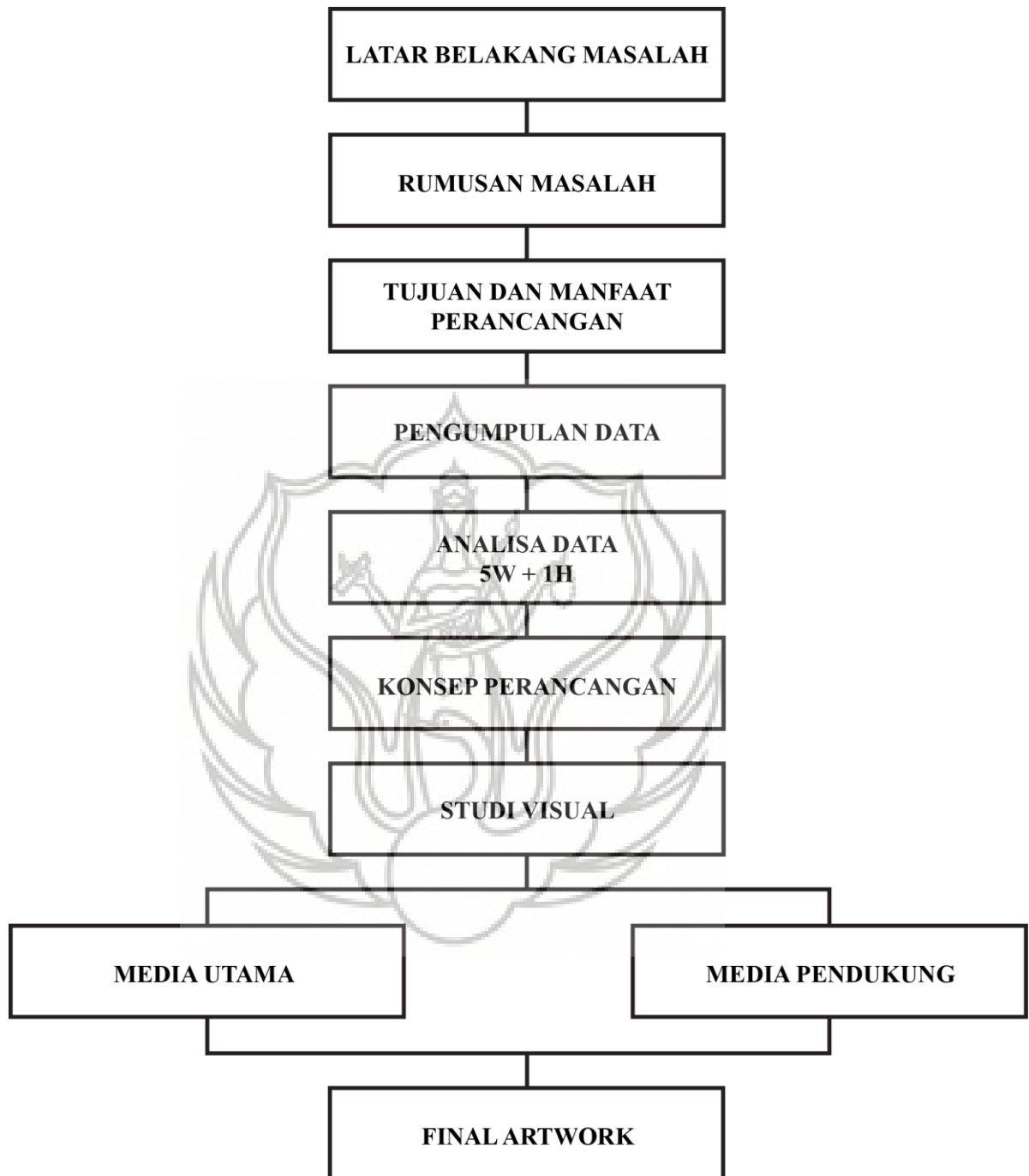
langsung kepada para informan dengan menggunakan alat bantu berupa: tape recorder, kamera.

7. Pedoman Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi instrument yang digunakan terdiri atas beberapa dokumen tentang gambar-gambar atau foto-foto Kereta Kencana dengan Kamera foto, yang berfungsi sebagai alat perekam data yang diperoleh dari responden.



G. Skematika Perancangan



Gambar 1.1 Skematik Perancangan
(Sumber : Prambudi Cahyo,2018)